

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kinerja sebagai tingkat pelaksanaan tugas yang dapat dicapai seseorang dengan menggunakan kemampuan yang ada dan batasan-batasan yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan organisasi. Kinerja juga merupakan prestasi yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugasnya atau pekerjaannya selama periode tertentu sesuai standar dan kriteria yang telah ditetapkan untuk pekerjaan tersebut.

Agar guru dapat menunjukkan kinerjanya yang tinggi, paling tidak guru tersebut harus memiliki penguasaan terhadap materi apa yang akan diajarkan dan bagaimana mengajarkannya agar pembelajaran dapat berlangsung efektif dan efisien serta komitmen untuk menjalankan tugas-tugas tersebut. Guru dalam proses pembelajaran di kelas dipandang dapat memainkan peran penting terutama dalam membantu peserta didik untuk membangun sikap positif dalam belajar, membangkitkan rasa ingin tahu, mendorong kemandirian dan ketepatan logika intelektual, serta menciptakan kondisi-kondisi untuk sukses dalam belajar.

Pengertian kinerja sebagai tingkat pelaksanaan tugas yang dapat dicapai seseorang dengan menggunakan kemampuan yang ada dan batasan-batasan yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan organisasi.¹ Dalam keterangan lain pengertian kinerja sebagai hasil pelaksanaan suatu pekerjaan.² Pengertian tersebut memberikan pemahaman bahwa kinerja merupakan suatu perbuatan atau perilaku seseorang yang secara langsung maupun tidak langsung dapat diamati oleh orang lain.

¹ Samsudin, Sadili, *Manajemen Sumber Daya*, Bandung: Pustaka Setia. 2006

² Nawawi, Hadari. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Bisnis yang Kompetitif*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2005.

Dari beberapa definisi yang dikemukakan di atas, dapat dinyatakan bahwa kinerja guru merupakan prestasi yang dicapai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya atau pekerjaannya selama periode tertentu sesuai standar dan kriteria yang telah ditetapkan untuk pekerjaan tersebut. Untuk mengetahui prestasi yang telah dicapai oleh seseorang dalam suatu organisasi perlu dilakukan penilaian kinerja.

Dalam Undang-Undang Guru dan Dosen (pasal 1 ayat 1) dinyatakan : ‘ Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar ,membimbing,mengarahkan ,meelatih menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini ,jalur pendidikan formal ,pendidikan dasar dan pendidikan menengah’. Dengan demikian menciptakan iklim kinerja profesional kepada guru adalah upaya mengoperasionalkan strategi yang mengakomodasi tugas utama guru dalam undang –undang tersebut secara optimal sehingga tercapai penciptaan nilai profesional dalam kinerja tim internal secara terintegrasi.

Kesediaan seseorang untuk mengerjakan sesuatu tidaklah efektif tanpa didukung oleh pemahaman yang jelas tentang apa yang akan dikerjakan dan bagaimana mengerjakannya. Dengan demikian, aspek kemampuan dan kesediaan seseorang secara bersama-sama akan berpengaruh terhadap kinerjanya. Dalam implementasi penyelesaian tugas, seseorang tidak sekedar memerlukan motivasi, tetapi lebih menuntut komitmen seseorang dalam menjalankan tugas yang menjadi tanggung-jawabnya. Komitmen berkaitan dengan kesediaan, kepedulian, ketertarikan atas sesuatu dengan penuh tanggung jawab. Oleh karena itu, komitmen menjalankan tugas dinyatakan sebagai salah satu kemampuan yang digunakan untuk mengukur kinerja guru. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa kinerja seseorang terhadap pekerjaan tertentu dalam kurun waktu tertentu dapat diukur berdasarkan kemampuan dan komitmen dalam menjalankan tugas. Kemampuan yang terkait dengan tugas guru adalah penguasaan terhadap bahan ajar yang

akan diajarkan dan kemampuan mengelola proses pembelajaran. Dengan demikian kinerja lebih berkonotasi pada sejauhmana seseorang melakukan aktifitas baik yang berkenaan dengan tugas dan kewajiban yang sesuai dengan tingkat kompetensi yang dikuasainya atau dengan kata lain kinerja sebagai perilaku lebih banyak dimotori dan koordinasikan oleh sejumlah pengetahuan maupun informasi yang dikuasai seseorang dalam melaksanakan kegiatan sesuai dengan tuntutan tugasnya.³

Madrasah Ibtidaiyah Al-Amin Sawah Pulo Surabaya merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang lokasinya terletak di Kelurahan Ujung Kecamatan Semampir Surabaya. Dari data yang diperoleh dari Dinas Kependudukan Surabaya sebagian besar penduduk Kelurahan Ujung adalah urbanisasi dari utara kota Surabaya, yaitu Madura. Tingkat kemiskinan di Kecamatan ini merupakan yang tertinggi di kota Surabaya.

Keberhasilan pendidikan di madrasah sangat ditentukan oleh keberhasilan Kepala Madrasah dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia di madrasah. Kepala Madrasah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru. Kepala Madrasah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi madrasah , pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana .⁴ Hal tersebut menjadi lebih penting sejalan dengan semakin kompleksnya tuntutan tugas kepala madrasah , yang menghendaki dukungan kinerja yang semakin efektif dan efisien.

Peran Kepala Madrasah dalam meningkatkan kinerja guru secara keseluruhan mencakup pada: penguasaan bahan ajar oleh guru, kemampuan guru mengelola pembelajaran dan komitmen guru dalam menjalankan tugas. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah menyebutkan bahwa 3 (tiga) hal yang menjadi

³ Sanjaya, Wina. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta : Prenada Media. 2005.

⁴ Mulyasa, Manajemen berbasis Sekolah (Bandung, PT Remaja Rosda Karya, 2004) , Hal 25

prioritas madrasah dalam meningkatkan kinerja guru, antara lain: penguasaan bahan ajar, kemampuan mengelola pembelajaran dan komitmen menjalankan tugas .

Dari hasil pengamatan penulis kinerja guru di MI Al-Amin Sawah Pulo Surabaya banyak terdapat guru yang belum mampu menciptakan pembelajaran yang kondusif sehingga siswa belajar dengan kurang baik. Kinerja guru yang baik kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru menyatu, menjiwai, dan menghayati tugas-tugas yang relevan dengan tingkat kebutuhan, minat, bakat dan tingkat kemampuan peserta didik serta kemampuan guru dalam mengorganisasi materi pembelajaran dengan penggunaan ragam teknologi pembelajaran yang memadai. Kinerja guru dapat juga terlihat dari kemampuan seorang guru dalam mengkomunikasikan pengetahuan yang bergantung pada penguasaan pengetahuan yang akan dikomunikasikannya itu. Guru yang kurang mantap terlihat dari penguasaan bidang studi atau kurang yakin apa yang dikuasainya akan kehilangan kepercayaan diri bila berada dalam kelas, selalu ragu-ragu, dan tidak dapat memberikan jawaban yang tepat dan tuntas atas pertanyaan peserta didik. Kinerja guru juga dapat terlihat dari terciptanya pengelolaan pembelajaran. Kondisi pembelajaran di MI Al-Amin Sawah Pulo Surabaya belum sepenuhnya efektif. Kondisi pembelajaran secara efektif dapat tercapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pembelajaran, mampu menjalin hubungan interpersonal dengan siswa serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Siswa di MI Al-Amin Sawah Pulo Surabaya cenderung kurang begitu aktif dalam kegiatan pembelajaran. Tugas pengarahan dan pembimbingan yang notabene termasuk tugas dari seorang guru dapat terwujud, jika dalam diri guru tersebut ada dorongan dan komitmen untuk melakukannya. Komitmen seorang guru dapat terlihat dari keberpihakan seorang guru secara psikologis dalam mengarahkan dan membimbing kegiatan belajar siswa sehingga

kondisi pembelajaran belum efektif, yang ditandai oleh: kepedulian terhadap kesulitan belajar siswa, tingkat kehadiran yang tidak tinggi, dan lain-lain.

Oleh karena itu, sebaik-baiknya kurikulum, fasilitas, sarana dan prasarana pembelajaran, tanpa didukung kinerja guru yang berkualitas maka sulit untuk mendapatkan hasil pendidikan yang bermutu tinggi.

Dari uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian **“Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Amin Sawah Pulo Surabaya”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran Kepala Madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyah Al-Amin Sawah Pulo Surabaya?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat Kepala Madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyah Al-Amin Sawah Pulo Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan peran Kepala Madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyah Al-Amin Sawah Pulo Surabaya
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Kepala Madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyah Al-Amin Sawah Pulo Surabaya

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian dalam skripsi ini adalah:

1. Bagi Individu Peneliti/Penulis:
 - a. Sebagai bahan pembelajaran dan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam disiplin ilmu pendidikan bidang Manajemen Pendidikan. Serta tambahan pengetahuan sekaligus untuk mengembangkan pengetahuan penulis dengan landasan dan kerangka teoritis yang ilmiah atau pengintegrasian ilmu pengetahuan dengan praktek serta melatih diri dalam research ilmiah.
 - b. Untuk memenuhi beban SKS (sistem kredit semester) dan sebagai bahan penyusunan skripsi serta ujian munaqosah yang merupakan tugas akhir penulis untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) pada jurusan Kependidikan Islam disiplin ilmu Manajemen Pendidikan.
2. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel Surabaya:
 - a. Sebagai sumbangan bagi Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya sebagai bahan bacaan yang bersifat ilmiah dan sebagai kontribusi intelektual pendidikan.
 - b. Sebagai sumbangan bagi perpustakaan IAIN Sunan Ampel Surabaya pada khususnya, berguna sebagai input yang sangat penting untuk penemuan ilmiah dan dapat dijadikan referensi dan perbandingan.
3. Bagi Obyek Penelitian (Madrasah Ibtidaiyah Al-Amin Sawah Pulo Surabaya):
 - a. Dapat memberikan motivasi bagi semua pihak yang ada di lembaga pendidikan yang diteliti penulis.
 - b. Dapat memberikan manfaat dan informasi bagi para Kepala Madrasah maupun kepada semua pihak yang berminat dan aktif dalam dunia kepemimpinan. Informasi tersebut dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan dalam kepemimpinan Kepala Madrasah.

E. Definisi Operasional

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang pengertian dalam judul skripsi ini, maka penulis tegaskan beberapa istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, yakni sebagai berikut:

1. Peran Kepala Madrasah

Peran adalah serangkaian rumusan yang membatasi perilaku-perilaku yang diharapkan dari pemegang kedudukan tertentu.⁵ Kepala Madrasah adalah pemimpin di suatu madrasah/sekolah⁶. Peran Kepala Madrasah adalah upaya-upaya yang dilakukan oleh Kepala Madrasah dalam mengoptimalkan fungsi-fungsi yang dimiliki di suatu madrasah/sekolah.

Peran Kepala Madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di MI Al Amin Sawah Pulo Surabaya secara keseluruhan mencakup pada: penguasaan bahan ajar oleh guru, kemampuan guru mengelola pembelajaran dan komitmen guru dalam menjalankan tugas

2. Kinerja guru

Istilah kinerja berasal dari kata *job performance* atau *actual performance* (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang). Kinerja diartikan sebagai tingkat pelaksanaan tugas yang dapat dicapai seseorang dengan menggunakan kemampuan yang ada dan batasan-batasan yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan organisasi. Jadi kinerja (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara

⁵ Soejono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Press, 1982), h. 238

⁶ Mulyasa, *Manajemen berbasis Sekolah* (Bandung, PT Remaja Rosda Karya, 2004) , hal. 327

kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.⁷

Jadi kinerja guru adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya

Indikator kinerja guru di MI Al Amin Sawah Pulo Surabaya dapat terlihat dari sepuluh kompetensi dasar yang melekat pada diri seorang guru. Di antara sepuluh kompetensi dasar tersebut yang belum terpenuhi, antara lain:

- a. Belum menguasai bahan yang diajarkan dan media atau sumber belajar;

Kemampuan seorang guru dalam mengkomunikasikan pengetahuan bergantung pada penguasaan pengetahuan yang akan dikomunikasikannya itu masih sangat terbatas. Media atau sumber belajar bergantung pada fasilitas yang tersedia di madrasah dan sedikit banyak dari guru yang belum mengoptimalkan penggunaan media atau sumber belajar pada teknologi informasi.

- b. Pengelolaan program belajar mengajar

Guru yang belum mengelola program belajar mengajar dengan baik terlihat dari penguasaan bidang studi atau kurang yakin apa yang dikuasainya dan guru tersebut akan kehilangan kepercayaan diri bila berada dalam kelas, selalu ragu-ragu, dan tidak dapat memberikan jawaban yang tepat dan tuntas atas pertanyaan peserta didik.

- c. Pengelolaan kelas dan pengelolaan interaksi belajar mengajar

Kinerja guru yang belum mampu dapat terlihat ketika seorang guru belum mampu mengelola interaksi belajar mengajar dengan siswa, pembelajaran belum

⁷ Samsudin, Sadili, *Manajemen Sumber Daya*, Bandung: Pustaka Setia. 2006.

mencerminkan suasana kondusif sehingga siswa belajar dengan kurang baik. Pengelolaan kelas juga terlihat belum efektif, siswa di MI Al Amin Sawah Pulo Surabaya cenderung kurang begitu aktif dalam kegiatan pembelajaran.

d. Mengetahui fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan

Komitmen seorang guru secara psikologis dalam mengarahkan dan membimbing kegiatan belajar siswa belum efektif, seperti: kepedulian terhadap kesulitan belajar siswa, tingkat kehadiran yang tidak tinggi, dan lain-lain.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan ilmu yang mempelajari tentang cara penelitian ilmu tentang alat-alat dalam suatu penelitian.⁸ Oleh karena itu metode penelitian membahas tentang konsep teoritis berbagai metode, kelebihan dan kelemahan yang ada dalam suatu karya ilmiah. Kemudian dilanjutkan dengan pemilihan metode yang akan digunakan dalam penelitian nantinya.⁹

1. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada gejala yang bersifat kealamian yang dilakukan di lapangan.¹⁰ penelitian bersifat deskriptif yaitu memberikan gambaran suatu keadaan tertentu secara rinci di sertai dengan bukti yang menelaah proses terjadinya keadaan.

Maksudnya adalah dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya. Sehingga yang

⁸ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000), h. 6

⁹ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000), h. 3

¹⁰ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1990), h. 86

menjadi tujuan dalam penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realitas empiris dibalik fenomena yang ada secara mendalam, rinci dan tuntas.¹¹

Sejalan dengan ciri-ciri penelitian kualitatif tersebut maka penelitian yang mengambil tema “Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada gejala yang bersifat kealamian yang dilakukan di lapangan.¹² penelitian bersifat diskriptif yaitu memberikan gambaran suatu keadaan tertentu secara rinci di sertai dengan bukti yang menelaah proses terjadinya keadaan.

Sejalan dengan ciri-ciri penelitian kualitatif tersebut maka penelitian yang mengambil tema “Peran Kepala Madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyah Al-Amin Sawah Pulo Surabaya” adalah menggunakan rancangan penelitian kualitatif.

2. Informan Penelitian

Dalam rangka pencarian data, terlebih dahulu harus ditentukan informan dan subjek penelitiannya. Informan dalam penelitian ini adalah data atau seorang yang memberikan informasi atau keterangan yang berkaitan dengan kebutuhan penelitian.¹³ Misalnya dalam hal ini adalah para guru, karyawan, siswa, wali murid, warga sekitar Madrasah Ibtidaiyah Al-Amin Sawah Pulo Surabaya. Mereka memberikan informasi atau keterangan yang berkaitan dengan peran-peran yang telah dilakukan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Amin Sawah Pulo Surabaya. Sementara itu subjek dalam penelitian ini adalah HM. Hadori S. Ag selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Amin Sawah Pulo Surabaya.

¹¹Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1990), h. 86

¹²Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1990), h. 86

¹³Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1990), h. 87

Untuk mempermudah memperoleh informasi, maka peneliti mencari informan yang representatif dengan memberi kriteria awal untuk mendekati informan di antaranya ; (1) seseorang yang cukup lama dan intensif menyatu dengan medan aktivitas yang menjadi sasaran peneliti; (2) seseorang yang masih aktif terlibat dilingkungan aktivitas yang menjadi sasaran peneliti, (3) seseorang yang masih banyak mempunyai waktu untuk dimintai keterangan atau informasi oleh peneliti; (4) seseorang yang tidak mengkemas informasi, tetapi relatif memberikan informasi yang sebenarnya, dan (5) seseorang yang tergolong asing bagi peneliti.

3. Sumber Data

Data merupakan segala keterangan (informasi) mengenai segala hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian.¹⁴ Sedangkan sumber data adalah subjek di mana data dapat diperoleh.¹⁵ Sumber data penelitian diperoleh dari:

- a. Sumber Data primer, yaitu sumber pokok yang menjadi sumber dalam penelitian, dalam hal ini yang bertindak sebagai sumber data primer adalah HM. Hadori S. Ag, selaku Kepala Madrasah.
- b. Sumber Data sekunder, yaitu sumber data yang penulis peroleh untuk memperkuat data primer, yaitu wali kelas, siswa, dan guru-guru di Madrasah Ibtidaiyah Al-Amin Sawah Pulo Surabaya.

Sumber data diatas dapat diperoleh dari beberapa hal sebagai berikut :

- 1) Person yaitu data yang dapat memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara yaitu Kepala Madrasah dan guru – guru di MI Al Amin Sawah Pulo Surabaya, diantaranya : Dra Ida Rahmawati, Drs Mussafa', Drs Nur Salam, dll

¹⁴ Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), h. 130

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), edisi revisi 6, h. 129

2) Place atau tempat adalah sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak dan keadaan keduanya obyek untuk penggunaan metode observasi yaitu bangunan MI Al Amien Sawah Pulo.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah prosedur sistematis dan standar untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Penggunaan teknik dan alat pengumpulan data yang tepat memungkinkan mendapat data yang objektif.

Untuk memperoleh data yang tepat, penelitian ini menggunakan beberapa metode penggalan data yaitu:

a. Wawancara

Teknik wawancara yaitu metode pengumpulan data dengan cara berkomunikasi verbal secara langsung yaitu melalui Tanya jawab dengan responden atau informan.¹⁶

Wawancara dapat berfungsi deskriptif yaitu untuk melukiskan kenyataan yang dialami oleh orang lain, sehingga dapat memperoleh gambaran yang lebih objektif tentang masalah yang diteliti, selain itu dapat berfungsi studi eksploratif yaitu apabila masalah yang kita teliti masih samar-samar karena belum pernah diselidiki secara mendalam oleh orang lain.¹⁷ Dalam menggunakan metode ini peneliti mengadakan Tanya jawab secara langsung dengan membawa instrument penelitian sebagai pedoman pertanyaan tentang hal-hal yang akan ditanyakan dengan cara menanyakan beberapa pertanyaan untuk mencari data tentang peran Kepala Madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyah Al-

¹⁶ Soeratno, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan bisnis* (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 1995), h. 92

¹⁷ Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 114-115.

Amin Sawah Pulo Surabaya yang kemudian satu per-satu diperdalam dan mengoreknya lebih lanjut.

Wawancara ini yang menjadi sasaran wawancara adalah Kepala Madrasah dan guru . Dalam wawancara dengan Kepala Madrasah pertanyaan-pertanyaan lebih difokuskan pada peran Kepala Madrasah dalam meningkatkan kinerja guru, di Madrasah Ibtidaiyah Al-Amin Sawah Pulo Surabaya.

Sedangkan wawancara kepada guru lebih difokuskan pada bagaimana kinerja guru-guru di MI Al Amin Sawah Pulo dan peran Kepala Madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyah Al-Amin Sawah Pulo Surabaya

b. Metode Observasi

Metode observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indera mata dan dibantu dengan panca indera lainnya.¹⁸ Marshall menyatakan bahwa, "Through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior". Melalui observasi, penulis belajar tentang perilaku tersebut.¹⁹ Adapun observasi yang dilakukan penulis termasuk dalam jenis observasi partisipatif. Yaitu penulis terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, penulis ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data.

Dalam metode observasi ini penulis tidak hanya mengamati obyek studi tetapi juga mencatat hal-hal yang terdapat pada obyek tersebut. Selain itu metode

¹⁸ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), h. 142

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 310.

ini penulis gunakan untuk mendapatkan data tentang situasi dan kondisi secara universal dari obyek penelitian, yakni letak geografis/lokasi madrasah, kondisi sarana dan prasarana, struktur organisasi yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Al-Amin Sawah Pulo Surabaya dan lain-lain.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis.²⁰ Adapun metode dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah buku-buku, catatan-catatan, majalah-majalah, surat kabar, internet, koran, dan lain-lain yang berhubungan langsung dengan penelitian dalam skripsi ini yaitu tentang peran Kepala Madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyah Al-Amin Sawah Pulo Surabaya. Metode ini digunakan untuk menjawab pertanyaan apa, kapan, bagaimana dan dimana.

5. Tehnik Analisis Data

Tehnik analisa yang digunakan penulis yaitu melalui pendekatan kualitatif dimana lebih menekankan analisisnya pada proses induktif. Dalam hal ini penulis terjun langsung di lapangan dengan mempelajari, menganalisis, menafsirkan dan menarik kesimpulan berdasarkan realita di lapangan, sedangkan analisis data dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data.²¹ Dengan adanya metode diskriptif kualitatif maka teknik pengumpulan analisa data yang mengacu pada pendapat Miles dan Hubberman dilakukan melalui 3 tahapan, yaitu:²²

²⁰ Burhan Bungin, *Metodologi...*, h. 152

²¹ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 5.

²² Husaini Usman dan Purnomo Setia Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta : Bumi Aksara, 2000), 86-87.

1. Reduksi data, yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah atau data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dengan kata lain proses reduksi data ini dilakukan oleh peneliti secara terus menerus saat melakukan penelitian untuk menghasilkan data sebanyak mungkin.
2. Penyajian data yaitu penyusunan informasi yang kompleks ke dalam suatu bentuk yang sistematis, sehingga menjadi lebih selektif dan sederhana dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan data dan pengambilan tindakan. Dengan proses penyajian data ini peneliti telah siap dengan data yang telah disederhanakan dan menghasilkan informasi yang sistematis. Dan dapat disajikan sesuai dengan urutan dari rumusan masalah yang telah ditentukan.
3. Verifikasi atau kesimpulan adalah merupakan tahap akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh baik dari interview, dokumentasi, maupun observasi. Dengan adanya kesimpulan penelitian akan terasa sempurna karena data yang dihasilkan benar-benar valid.

Dari beberapa tahapan yang dilakukan peneliti dalam proses analisa data di atas, maka peneliti benar-benar menggunakan metode data deskriptif kualitatif.

6. Pengecekan Keabsahan Penelitian

Untuk mengetahui keabsahan penelitian maka diperlukan pengecekan keabsahan penelitian dengan menggunakan tehnik perpanjangan kehadiran penulis di lapangan dengan melalui observasi yang diperdalam (menggunakan beberapa sumber, metode penelitian, dan teori).

G. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan dalam penelitian (skripsi) ini mengarah kepada maksud yang sesuai dengan judul, maka pembahasan ini penulis menyusun sistematika pembahasan dengan rincian sebagai berikut:

Bab Pertama: Pendahuluan, berisi gambaran dari keseluruhan isi skripsi meliputi : Latarbelakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Definisi Operasional, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab Kedua, berisi uraian kajian kepustakaan tentang peran Kepala Madrasah yang meliputi: definisi peran Kepala Madrasah, sifat kepemimpinan Kepala Madrasah, tugas-tugas Kepala Madrasah, fungsi-fungsi kepemimpinan Kepala Madrasah. Pengertian kinerja guru, faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru, upaya peningkatan kinerja guru.

Bab Ketiga, merupakan laporan hasil penelitian, tentang gambaran umum, sejarah Madrasah Ibtidaiyah Al-Amin Sawah Pulo Surabaya, letak geografis, struktur organisasi, data guru, siswa serta keadaan fisik dan fasilitas Madrasah Ibtidaiyah Al-Amin Sawah Pulo Surabaya, profil madrasah, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan tenaga pengajar, keadaan sarana dan prasarana dan keadaan peserta didik. Penyajian data peran Kepala Madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyah Al-Amin Sawah Pulo Surabaya. Faktor pendukung dan faktor penghambat peran Kepala Madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyah Al-Amin Sawah Pulo Surabaya Serta analisa data tentang peran Kepala Madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyah Al-Amin Sawah Pulo Surabaya

Bab ke empat, penutup yang di dalamnya dikemukakan kesimpulan sebagai jawaban dari masalah yang diteliti dan dianalisa berdasarkan kesimpulan tersebut,

sehingga dapat diperoleh suatu gambaran yang sebenarnya dari masalah hasil penelitian dan dapat memberikan saran-saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi.